

KEBERHASILAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* PADA BALITA DI GAMPONG MEUNASAH KRUENG KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2022

Yusril Mizan^{1*}, Teuku Nih Farisni²

Universitas Teuku Umar^{1,2}

*Corresponding Author : mizanyusril949@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Nagan Raya menunjukkan penurunan jumlah kasus *stunting* pada tahun 2022 dengan prevalensi 17,3% jika dibandingkan dengan tahun 2020 dengan prevalensi 22 %. Gampong Meunasah menunjukkan hasil survai wawancara bersama kader posyandu menyatakan bahwa pada tahun 2020 terdapat 9 kasus *stunting* dan awal tahun 2021 terdapat 8 kasus *stunting*, namun semenjak tahun 2022 terjadi penurunan angka *stunting* menjadi 0 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator keberhasilan dalam pencegahan dan penanggulangan kejadian *stunting* di gampong Meunasah krueng kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan *melaksanakan Fokus Group Discussion* (FGD), wawancara dan observasi. Adapun Informan pada penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu *guchik* Gampong Meunasah Krueng dan ketua Tuha Peut, informan kunci yaitu Bidan Desa dan sebagai informan pendukung yaitu ibu rumah tangga yang memiliki balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat keberhasilan pencegahan dan penanganan dalam upaya pencegahan *stunting* di Gampong Meunasah Krueng. Berdasarkan hasil FGD setiap tahun desa mengalokasikan anggaran untuk penanganan *stunting* dengan berbagai program yaitu PMT berbasis pangan lokal, PMT ibu hamil dan kegiatan edukasi untuk kelompok sasaran yaitu ibu hamil dan ibu balita. Selain itu desa juga mengalokasikan anggaran untuk penyediaan fasilitas sarana prasarana untuk mendukung berjalanya kegiatan posyandu dalam upaya pencegahan *stunting*. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan indikator keberhasilan dalam upaya pencegahan *stunting* di gampong Meunasah Krueng dapat dilihat dari pertama, sumber daya manusia. Kedua, anggaran. Ketiga, fasilitas. Keempat, komitmen organisasi gampong. Kelima, program posyandu dan keenam, peningkatan kualitas sanitasi lingkungan.

Kata kunci : keberhasilan, pencegahan, *stunting*

ABSTRACT

Nagan Raya Regency showed a decrease in the number of *stunting* cases in 2022 with a prevalence of 17.3% when compared to 2020 with a prevalence of 22%. This study aims to determine the success indicators in preventing and overcoming *stunting* events in Gampong Meunasah krueng, Beutong district, Nagan Raya regency. This type of research is qualitative with phenomenological design. Data collection techniques in this study are by carrying out *Focus Group Discussion* (FGD), interviews and observations. The informants in this study consisted of the main informant, namely *guchik* Gampong Meunasah Krueng and the chairman of Tuha Peut, the key informant, namely the Village Midwife and as a supporting informant, namely housewives who have toddlers. The purpose of this study was to examine the success rate of prevention and handling in *stunting* prevention efforts in Gampong Meunasah Krueng. Based on the results of the FGD, every year the village proxies the budget for *stunting* handling with various programs, namely local food-based PMT, pregnant women's PMT and educational activities for target groups, namely pregnant women and mothers under five. In addition, the village also allocates a budget for the provision of pre-advice facilities to support the running of posyandu activities in an effort to prevent *stunting*. The conclusion of this study shows that success indicators in *stunting* prevention efforts in Gampong Meunasah Krueng can be seen from First, sumber human power. Second, the budget. Third, facilities. Fourth, the organizational committee of gampong. Fifth, posyandu program and sixth, improving the quality of environmental sanitation.

Keywords : succes, prevention, *stunting*

PENDAHULUAN

Fenomena kejadian *stunting* atau anak pendek saat ini merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia, khususnya di negara yang berada pada garis kemiskinan dan negara-negara berkembang (Mustika & Syamsul, 2018). Pada tahun 2017 *stunting* pada anak di dunia berada pada angka 22,2% atau sekitaran 150,8 juta balita, dimana setengah dari balita *stunting* dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya berasal dari Afrika (39%) (Dewi et al., 2021). *Stunting* adalah sebuah permasalahan tinggi badan seorang anak yang berumur dibawah lima tahun ternyata lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak seusiannya. Balita pendek (*stunting*) adalah status gizi yang di tinjau berdasarkan indeks PB/U atau TB /U yang diukur pada ambang (Z-Score) < -2 SD sampai -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek) (Rahmadhita, 2020). *Stunting* dapat di pengaruhi oleh kekurangan asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua tidak mengetahui atau belum sadar untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya (Sari & Montessori, 2021). Pola asuh juga berperan penting dalam terjadinya *stunting* pada balita, termasuk dalam pemberian makanan tambah-ASI (PMT-ASI) yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta kurangnya asupan kandungan gizi mikro seperti (kalsium, fosfor, vitamin A, zat besi) dan asupan makro seperti (lemak, karbohidrat, protein) (Latifa, 2018).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, angka *stunting* nasional mengalami penurunan 16% pertahun, dari 27,7 % pada 2019 menjadi 24,4% pada 2021. Dibandingkan dengan tahun 2019, sebagian besar dari 38 provinsi di Indonesia menunjukkan penurunan *stunting* dan hanya 5 provinsi yang mencatatkan peningkatan (KemenkesRI, 2021). Provinsi Aceh berdasarkan data Kemenkes (2018) dari tahun 2013-2021 Aceh berada pada peringkat lima besar nasional dengan jumlah *stunting* paling tinggi. Data menunjukkan peringkat pertama adalah Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi 37,8%, di ikuti Gorontalo 34,4%, Sulawesi Barat 33,8% dan Aceh dengan prevalensi 33,2% (Nasrul Z et al., 2022).

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu wilayah yang ada di provinsi Aceh jumlah kasus *stunting* pada tahun 2022 dengan prevalensi 17,3% menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 dengan prevalensi 22 % (Rizwan, 2022). Upaya penurunan prevalensi *stunting* di kabupaten Nagan Raya tidak terlepas dari peran pemerintahan seperti memprioritaskan penggunaan anggaran dana desa sesuai peraturan bupati Nagan Raya Tahun 2021 terhadap upaya pencegahan *stunting*. Gampong Meunasah Krueng salah satu desa di kecamatan Beutong kabupaten Nagan Raya sebagai tempat penelitian menunjukkan dari data yang di peroleh dari Puskesmas Beutong dan hasil survai wawancara bersama kader posyandu didapatkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 9 kasus *stunting* dan awal tahun 2021 terdapat 8 kasus *stunting*, namun semenjak tahun 2022 terjadi penurunan angka *stunting* menjadi 0 kasus yang ditinjau dari pengukuran berat badan/tinggi badan (BB/BT), tinggi badan menurut usia (TB/U), dan berat badan menurut usia (BB/U).

Desa Meunasah Krueng berada di wilayah kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Syuhada, Dusun Pukat, Dusun Teluk Serdan dan Dusun Hilir dengan jumlah penduduk menacapai 662 jiwa dari 216 KK dengan jumlah rasio penduduk lebih tinggi perempuan 430 jiwa dan laki-laki 234 jiwa dan jumlah balita 59 jiwa (Meilia et al., 2022) Saat ini pemerintah terus bertindak untuk mengatur perangkat implementasi dalam percepatan penurunan *stunting* dan menyusun strategi nasional (Stranas) percepatan pencegahan *stunting* 2018-2024. Pemerintah..melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk tahun 2020-2024 juga telah ditetapkan target angka *stunting* nasional turun 14% (Amalia & Yunginger, 2020). Adapun yang menjadi target utama dari program percepatan penurunan *stunting* adalah daerah perdesaan, upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan

maksimal. Dalam penurunan angka *stunting*, pemerintah desa dituntut untuk untuk menjalankan program yang berkaitan dengan pencegahan *stunting* sesuai dengan UU Nomor 73 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting* untuk mencapai keberhasilan dalam pencegahan *stunting*. pemerintah desa merupakan bentuk dari sebuah lembaga yang memiliki tanggungjawab atas wilayah desanya. Pada tingkat ini yang menjadi penyelenggara pemerintah dilaksanakan oleh kepala desa dan di bantu oleh perangkat desa dalam mengontrol serta mengawasi wilayahnya (Daulay & Siregar, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator keberhasilan dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* di gampong Meunasah Krueng. Menurut helmet (2012) keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melawati dan mengatasi dari suatu kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di gampong Meunasah Krueng, Kec. Beuton, Kabupaten Nagan Raya. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun desain penelitian adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah FGD, observasi, dan wawancara. Informan utama 1 yaitu Geuchik Gampog Meunasah Krueng dan inorman utama 2 yaitu ketua tuha peut, kemudian ketua kader Posyandu sebagai informan kunci sedangkan informan pendukung yaitu ibu rumah tangga yang memiliki balita.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa buku bacaan, jurnal, dan dokumen tertulis lainnya. Adapun data yang di peroleh dari penelitian ini kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mencapai targer penurunan angka *stunting* sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 dengan membuat program-program pencegahan *stunting*. dalam hal ini suatu desa dituntut untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang dibuat untuk masyarakat akan berjalan efektif jika ada intervensi dari pemerintah dengan menyediakan biaya, barang, atau jasa (Mustari, 2015)

Berdasarkan data primer dan sekunder yang didapatkan penelitian, peneliti akan memaparkan mengenai indikator yang mempengaruhi keberhasilan dalam upaya pencegahan *stunting* di gampong Meunasah Krueng.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan utama 1 mengungkapkan “ untuk sumber daya manusia tentunya di setiap gampong pasti ada kader posyandu yang bertugas untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dalam upaya pencegahan *stunting*, kader posyandu meunasah krueng sendiri itu berjumlah 5 orang yang terdiri dari ketua kader, sekretaris, bendahara dan juga anggota. Selain itu desa juga mempunyai bidan desa yang merupakan perwakilan dari puskesmas beutong yang bertugas membantu dan juga mengontrol kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat”. Informan utama 2 menambahkan “ untuk rekrutmen kader posyandu sendiri biasanya desa meyeleksi melalui beberapa tahap mulai dari seleksi berkas, wawancara serta tes pengetahuan, sebenarnya seleksi seperti ini mendapatkan kader posyandu yang benar benar paham teng program posyandu”(wawancara, 3 Desember 2022).

Informan kunci mengungkapkan “ kami dari posyandu itu di bentuk tahun 2005 setelah kejadian Tsunami, jadi semenjak dari itu kami pernah mengikuti latihan dan proyek *healt* selama 1 bulan di Banda Aceh. Kami kader posyandu juga sering ikut kegiatan di dinas kesehatan Nagan Raya dengan tujuan meningkatkan pemahamna tentang kesehatan” (wawancara, 3 Desember 2022). Dari keterangan informan pendukung mengungkapkan “*untuk tenaga posyandu sendiri sudah sangat bagus baik dalam pelayanan posyandu serta edukasi yang diberikan kepada kami, dimana kader posyandu juga bersasal dari backround pendidikan sarjana, D3 dan tamatan sekolah menengah atas, tentunya meraka pasti lebih tau dalam masalah kesehatan ibu dan anak* (wawancara, 3 Desember)

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang di miliki oleh gampong meunasah krueng dalam pencegahan *stunting* sudah berjalan dengan baik, dilihat dari jumlah kader posyandu yang berjumlah 5 orang serta didampingi oleh satu bidan desa dari puskesmas dalam melaksanakan kegiatan posyandu. selain itu setiap kader posyandu pernah melaksanakan latihan bersama *projek healt* di Banda Aceh dan sering mendapatkan pelatihan dari dinas kesehatan Nagan Raya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pelayanan posyandu.

Anggaran

Berdasarkan wawancara bersama informan utama 1 mengungkapkan bahwa “ *Anggaran yang dikucurkan untuk program posyandu khususnya untuk kegiatan pemenuhan PMT balita dan ibu hamil serta pencegahan stunting setiap tahunnya mengalami peningkatan tergantung jumlah balita dan ibu menyusui pada tahun itu . Adapun rincian anggaran untuk balita yang tidak mengalami stunting desa memberikan anggaran sebesar 10.000 berjiwa untuk pembelian PMT, kemudian untuk ibu hamil sebesar 25.000 perjiwa untuk pembelian PMT. Kalau untuk anak yang mengalami stunting pemerintah gampong memberikan anggaran sebesar 30.000 perjiwa setiap bulan untuk pemenuhan gizi*”. Informan utama 2 menambahkan “ *untuk pengalokasi dana desa itu kami prioritaskan untuk kepentingan kesehatan warga kami sesuai perintah bupati Nagan Raya antara lainnya adalah untuk pemenuhan PMT bayi, PMT ibu hamil dan menyusui serta PMT lansia.* (Wawancara, 3 Desember 2022). Kemudian informan kunci menambahkan “*posyandu sendiri pada tahun 2022 menerima anggaran dana desa untuk kegiatan pemberian makanan tambah balita sebesar Rp 600.000 perbulan jika di totalkan dalam satu tahun sebesar Rp 7.200.000, sedangkan untuk ibu hamil itu sebesar Rp 2.700.000 pertahun. Dana tersebut sudah termasuk uang transportasi. untuk insentif kader sendiri sebesar Rp 200.000 perbulan untuk satu orang* ” (Wawancara, 3 Desember 2022).

Tabel 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong Bidang Pelaksanaan Pembangunan

No	Nama kegiatan	2020	2021	2022
1	PMT balita	6.720.000.00	7.200.000.00	7.200.000.00
2	PMT ibu hamil	2.400.000.00	2.400.000.00	2.700.000.00
3	Pencegahan anak <i>stunting</i>	2.400.000.00 (untuk 9 orang)	3.240.000.00 (untuk 8 orang)	Tidak ada kasus <i>stunting</i>

Fasilitas

Fasilitas mencakup sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang setiap kegiatan dalam mencapai keberhasilan suatu program. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat mempermudah proses pelaksanaan kegiatan dalam upaya medeteksi kejadian *stunting* di Gampong Meunasah Krueng. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan utama 1

mengungkapkan “ untuk fasilitas gampong sendiri kami memiliki posyandu sebagai tempat pelayanan kesehatan desa, kemudian setiap tahunnya juga kami mengucurkan anggaran untuk peenyediaan alat posyandu khusus kesehatan seperti meja, timbangan bayi, alat ukur bayi, dan lain masih banyak lainnya dari dana desa” (Wawancara, 3 Desember). Dari hasil wawancara bersama informan kunci mengungkapkan “ posyandu gampong Meunasah Krueng memiliki alat-alat pendukung dalama memebantu berjalannya kegiatan posyandu baik itu meja kemudian timbangan bayi, alat ukur bayi, serta bangunan posyandu yang sudah bagus”(Wawancara, 3 Desember).

Tabel 2. Belanja Model Pengadaan Peralatan, Mesin dan Alat Berat Posyandu

No	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Dacing Gantung (Rp 500.000)	Timbangan bayi manual (Rp 350.000)	Alat permainan edukasi (Rp 1.200.000)
2	Tensi Digital (Rp 500.000)	Alat ukur tinggi badan bayi (Rp 400.000)	Timbangan bayi digital (Rp 600.000)
3	Stik Kolestrol (Rp 3.000.000)	Alat ukur lingkak kepala bayi (Rp 100.000)	-
4	Mikrotoar (Rp 200.000)	Timbangan Duduk (Rp 500.000)	-
5	Pengukurn Lita (Rp 100.000)	-	-
6	Pengadaan Meja (Rp 2.000.000)	-	-
Total	= Rp 6.300.000.00	= Rp1.350.000.00	= R1.700.000.00

Komitmen Organisasi Gampong

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama 1 mengungkapkan bahwa bentuk komitmen aparatur gampong “ pemerintah gampong memprioritaskan penggunaan anggaran dana desa untuk kegiatan percepatan stunting yang sesuai dengan peraturan bupati Nagan Raya Nomor 1 Tahun 2021 tentunya di setujui oleh seluruh perangkat pemerintah gampong , selain itu pemerintah gampong setiap tahunnya akan mengadakan musrembang, dimana di dalam musembang itu pokok pembahasan adalah salah satunya mengenai pencegahan stunting” informan utama 2 juga menambahkan “ pemerintah gampong mengkoordinasikan program penurunan stunting kepada bidan desa,pendamping kecamatan dan ke dinas pemberdayaan masyarakat, gampong, pengendalian penduduk dan pemberdayaan perempuan (wawancara, 3 Desember 2022). Berdasarkan pernyataan informan kunci mengungkapkan” untuk komitmen gampong yang sudah kami nampak dari kader posyandu untuk pencegahan stunting adalah tersedinya fasilitas yang sangat baik mulai dari bangunan, perlengkapan penunjang posyandu seperti timbangan kemudian alat ukur tinggi badan bayi dan lain-lain, kemudian dilihat juga dari dilaksanakan evaluasi oleh perangkat desa kepada kader posyandu setiap kali setelah melaksanakan kegiatan posyandu”(wawancara, 3 Desember 2022). Informan pendukung menambahkan” yang kami rasakan dari komitmen gampong sendiri dalam pencegahan stunting adalah kami selalu dirikan edukasi dalam bagaimana cara pencegahan stunting yang baik oleh tenaga kesehatan dari kabupaten dan kader posyandu, kemudian temtunya sebulan sekali kami melaksanakan kegiatan posyandu derta di beri PMT utuk ibu hamil, balita dan ibu menyusui” (wawancara, 3 Desember 2022)

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bawa dalam segi komitmen aparatur gampong Meunasah Krueng sudah baik dengan menjadikan perogram pencegahan stunting salah satu prioritas gampong. Setiap kegiatan dalam upaya pencegan stunting pemeritnah gampong aka mengkoordinasikan kepada pihak terkait.

Program posyandu

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan utama 1 menyampaikan ”*untuk kegiatan posyandu dalam upaya pencegahan stunting kami melaksanakan pembagian makanan tambah pada balita dan juga ibu hamil seperti buah buahan, biskuit, bubur kacang hijau, pembagian susu kepada ibu hamil dan lain sebagainya, dalam pemberian menu PMT kami selalu mengikuti anjuran menu dari puskesmas beutong, kegiatan itu kami laksanakan sebulan sekali, selain itu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu kami selalu menerapkan pola 5 meja yaitu pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan* (wawancara, 3 Desember 2022). Hasil wawancara bersama informan kunci mengungkapkan “*setiap bulan kami dari puskesmas dan posyandu selalu melaksanakan pemantauan, pengukuran, pencatatan ibu hamil, selain itu untuk remaja perempuan posyandu ada memberikan tablet tambah darah, kemudian kami dari kader posyandu juga memberikan makan PMT kepada balita, ibu hamil dan ibu menyusui guna memenuhi gizi seimbang, alam pemberian menu PMT kami selalu berkoordinasi bersama pihak puskesmas kecamatan Beutong kabupaten Nagan raya*” (wawancara, 3 Desember 2022). Informan pendukung mengungkapkan “*kalau untuk program posyandu biasanya kami mengikuti alur pola 5 meja yaitu pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan kemudian kami juga tentunya mendapatkan makanan PMT dari posyandu, kader posyandu juga memiliki inisiatif untuk mengantar makanan PMT bagi ibu-ibu yang belum sempat datang ke posyandu*”(wawancara 3 Desember 2022).

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan dari faktor kegiatan posyandu bawah dalam pencegahan *stunting* di gampong Meunasah Krueng sudah berjalan dengan baik, digambarkan dari kegiatan posyandu yang di jalankan selama 1 bulan sekali dimana dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sudah menerapkan pola 5 meja. Dalam pemenuhan gizi anak dan ibu hamil posyandu selalu memberikan makan tambah untuk memenuhi nutrisi. Dengan demikian terdapat sebuah kondisi peningkatan kualitas hidup masyarakat gampong Meunasah Krueng. Hal ini dapat dilihat dari status gizi anak yang sudah baik.

Kondisi Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan utama 1 mengungkapkan “*untuk peningkatan sanitasi lingkungan di gampong Meunasah Krueng, kami dari perangkat gampong membangun fasilitas jamban umum yang memenuhi syarat kesehatan sejumlah 4 unit dari anggaran dana desa, selain itu kami juga mengalokasikan dana untuk pemberian bantuan pembangunan jamban kepada masyarakat kami yang tidak memiliki jamban di rumah, sejauh ini sejak tahun 2020 kami telah memberikan bantu jamban sebanyak 9 unit untuk 9 kepala keluarga*”. Informan utama 2 menambahkan “*gampong Meunasah Krueng sendiri memiliki PAMDes yang dibangun pada tahun 2019 yang di kelolah oleh BUMG dan sampai sekarang masih digunakan oleh masrakat gampong Meunasah Krueng*” (wawancara, 3 Desember). kemudian informan kunci menyampaikan “*untuk sanitasi lingkungan di gampong Meunasah Krueng sudah baik, mulai dari penyediaan bantuan jamban sehat, kemudian Penyediaan jamban umum disetiap dusun yang ada di gampong, serta kami gampong memiliki PAMDes untuk pemenuhan air bersih bagi masyarakat*”(wawancara, 3 Desember 2022).

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan sanitasi lingkungan dalam pencegahan dan penanganan *stunting* sudah sangat baik. Dilihat dari usaha perangkat gampong Meunasah Krueng dalam penyediaan jamban yang memenuhi standar kesehatan kepada masyarakat. Kemudian salah satu upaya gampong dalam peningkatan sanitasi lingkungan adalah pembangunan fasilitas PAMDes pada tahun 2019 untuk pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia adalah salah satu bagian terpenting dari sebuah pelaksanaan pelayanan. Sumber daya manusia yang kompeten menentukan berjalannya sebuah program yang berkaitan dengan keberhasilan program pencegahan stunting di gampong Meunasah Krueng. Selain jumlah, yang perlu dilihat dalam sumber daya manusia adalah kualitas kemampuan atau kapabilitas yang di miliki oleh sumber daya manusia dalam menjalankan kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu (Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, 2022).

Dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* di gampong Meunasah Krueng terdapat SDM yang memiliki kualitas yang baik. Kader posyandu yang merupakan SDM sebagai penggerak dan pelaksana program posyandu berasal dari latar belakang pendidikan Serjana, Diploma 3 dan sekolah menengah atas. Dalam penetapan kader posyandu, pemerintah gampong melaksanakan melalui 3 tahap yaitu, penyeleksian berkas, wawancara serta melaksanakan tes pengetahuan.

Anggaran

Menurut Nafarin (2004) Anggaran adalah rencana keuangan berkala yang disusun menurut rencana yang telah di setuju. Anggaran adalah rencana tertulis untuk organisasi atau pemerintah yang dinyatakan dalam jumlah dan biasanya dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu. Anggaran merupakan elemen yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kebijakan. Keterbatasan anggaran yang yang tersedia dapat membuat suatu pelayanan terhadap masyarakat dapat terganggu. Gampong Meunasah Krueng sendiri setiap tahun memiliki anggaran sendiri untuk kegiatan pencegahan stunting yang bersumber dari dana dana. Dimana dana tersebut di serahkan kepada posyandu untuk melaksanakan kegiatan.

Dalam penggunaan anggaran dana desa telah diatur dalam Peraturan Bupati Nagan raya Nomor 1 tahun 2021 tentang penggunaan dana desa, dana gampong dan bagi hasil pajak dan distribusi daerah kabupatenn Nagan Raya, menyatakan bahwa prioritas penggunaan dana desa untuk program prioritas nasional sesuai kewenangan gampong salah satunya yaitu pencegahan *stunting*. Dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang di peruntukkan untuk gampong/desa dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Ariadi, 2019). Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan anggaran sudah berjalan dengan baik, dimana anggaran dalam kegiatan pencegahan *stunting* bersumber dari dana desa. Dalam penggunaan dana desa untuk pencegahan stunting sudah sesuai dengan peraturan PERBUP Nagan Raya Nomor 1 tahun 2021.

Fasilitas

Dalam penanganan *stunting* di suatu daerah tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia tetapi juga dibutuhkan sumber fasilitas yang harus mendukung guna membantu mengidentifikasi indikator terjadinya *stunting* pada anak seperti timbangan bayi, ulat ukur lingk kepala bayi, alat ukur tinggi badan bayi serta fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan temuan di lapangan, gampong Meunasah Krueng memiliki fasilitas yang sudah sangat baik untuk pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan stunting dilihat dari tersedianya bangunan posyandu dan kelengkapan fasilitas posyandu. Fasilitas yang tersedia di posyandu gampong Meunasah Krueng berasal dari anggaran dana desa. Setiap tahun gampong Meunasah Krueng Mengalokasikan Anggaran sesuai kebutuhan posyandu. Pada tahun 2020 gampong mengalokasikan anggaran dana desa sebesar Rp 6.300.000 untuk pembelanjaan fasilitas,

kemudian pada tahun 2021 gampong mengalokasikan dana desa sebesar Rp 1.350.000 dan pada tahun 2022 sebesar 1.700.000.

Komitmen Organisasi Gampong

Komitmen organisasi gampong merupakan rasa tanggung jawab penuh atas tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pemerintah desa yang memiliki komitmen yang bagus di dalam kelompok dapat mendorong aparat pemerintah gampong untuk bekerja keras dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi itu sendiri (Hadi, 2022).

Hasil penelitian dari wawancara mendalam bersama informan didapatkan hasil komitmen organisasi gampong adalah menjadikan program pencegahan dan penanganan stunting pada balita menjadi proram utama, selain itu pemerintah gampong selalu membahas masalah program pencegahan stunting pada kegiatan musrenbang (musawarah perencanaan pembangunan) setiap satu tahun sekali. Musrebang tingkat desa merupakan kegiatan musyawarah publik antara pimpinan desa dengan masyarakat guna membahas serta menyusun program dalam kepentingan pembangunan desa untuk satu priode kedepan (Pemerintahan et al., 2013). Selain itu setiap kegiatan yang berkaitan dengan program pencegahan *stunting* gampong selalu melaksanakan koordinasi bersama dinas terkait, seperti dinas keshatann Nagan Raya dan puskesmas Beutong.

Progam Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu atau lebih dikenal dengan sebutan posyandu merupakan tempat dilaksanakan program kegiatan rutin kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat. Dalam posyandu terdapat pokok program kegiatan yaitu pembinaan gizi kesehatan ibu dan anak, prilaku hidup bersih dan sehat, kesehatan reproduksi remaja, kesehatan lanjut usia dan masih banyak lagi. Untuk percepatan penurunan stunting posyandu dapat melaksanakan pemantauan pertumbuhan balita diantaranya melalui penimbangan dan pengukuran, pemberian vitamin, pendidikan gizi ibu balita, serta pemantauan kepada ibu hamil.

Program posyandu gampong Muenasah Krueng dalam upaya pencegahan stunting adalah pemberian PMT kepada balita, imunisasi lengkap pada anak, ibu hamil dan ibu menyusui serta pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri. Kegiatan posyandu selalu dilaksanakan secara teratur satu kali setiap bulannya. Dalam pemberian PMT balita dan ibu hamil, posyandu selalu mengikuti anjuran menu dari puskesmas Beutong yang telak di tetapkan sebelumnya. Selain itu posyandu juga selalu menerapkan pola 5 meja (pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pengisian KMS, penyuluhan, dan sistem informasi posayandu) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Kondisi Sanitasi Lingkungan

Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di gampong Meunasah Krueng salah satunya adalah peningkatan kualitas sanitasi lingkungan. Penyediaan jamban yang memenuhi standar kesehatan merupakan langkah pertama yang di laksanakan pemerintah gampong, terdapa4 jamban umum serta penyediaan bantuan jamban kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu gampong juga mebangun PAMDes sebagai upaya penyediaan air bersih terhadapap masyarakat gampong Meunasah Krueng.

Upaya penurunan angka kejadian *stunting* pada balita di Indonesia memerlukan intervensi masalah gizi sensitif dengan meningkatkan sanaitasi dan membangun jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan dan melaksanakan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaranan masyatrakat untuk mengindari buang air besar sebarangan (Kwami et al.,

2019) Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap sanitasi yang buruk termasuk kurangnya akses terhadap air bersih, penggunaan fasilitas toilet yang tidak sehat dapat menyebabkan peningkatan penyakit menular seperti diare, cacangan sehingga situasi ini dapat menyebabkan gangguan peningkatan linier dan kemungkinan peningkatan angka kematian balita. yang Selain itu hasil penelitian di Indonesia Mengungkapkan Salah Satu Faktor Terjadinya stunting mencakup sumber air bersih yang tidak baik serta pengolahan air minum yang tidak baik (Hartati & Zulminiati, 2020).

KESIMPULAN

Keberhasilan dalam pencegahan stunting di Gampong Meunasah Krueng dilakukan dengan berbagai langkah mulai dari. Pertama, peningkatan sumber daya manusia, terutama kader kesehatan yang ada di gampong Munasah Krueng serta dalam pemenuhan menu PMT balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Kedua, pengalokasian anggaran setiap tahunnya di prioritaskan untuk pencegahan *stunting* dan penanganan stunting. ketiga, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan posyandu di gampong. Keempat, adanya komitmen gampong dan lembaga adat “Tuha Puet” yang melakukan pemantauan dan pengawasan terkait pencegahan stunting. kelima, melakukan jemput bola yang tidak melakukan timbangan serta pemberian PMT ke rumah bagi balita yang tidak mengikuti kegiatan di posyandu. Keenam, peningkatan sanitasi lingkungan dengan membangun fasilitas jamban yang memenuhi standar kesehatan dan PAMDes untuk kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama saya panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sholawat beriring saya tuturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih Pertama saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada geuchik beserta masyarakat gampong Meunasah Krueng yang telah membantu serta memberikan informasi yang jujur dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Yunginger, R. (2020). Aquaponik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Stunting Sebagai Pencapaian Target SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 37–45.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Daulay, M., & Siregar, Y. D. (2022). *MASYARAKAT AKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6487>
- Dr. Nursapia Harahap, M. . (2020). *Penelitian kualitatif* (D. H. S. M.A (red)). Wal ashri Publishing.
- Hadi, S. (2022). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa , Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Kasus Gampong Cot Nga Kecamatan*

- Peusangan Kabupaten Bireuen*). 01(01), 56–67.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- KemendesRI. (2021). *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*. rokom.
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>
- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Meilia, Y., Vanocy, D. S., Oktaviola, D., Riandi, T., Sartika, L., & Safrida, S. (2022). Penguatan Kapasitas Perempuan dalam Pencegahan Kekerasan Seksual sebagai Pengaplikasian Delapan Fungsi Keluarga melalui Pembentukan Sekolah Kader Perempuan Gampong Meunasah Krueng. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1647. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6756>
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik(Formulasi,Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Kebijakan Publik Deliberatif.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Nasrul Z, N. Z., Usman, S., & Alfridsyah, A. (2022). Prevalensi dan faktor determinan kejadian stunting pada siswa sekolah dasar di Kota Subulussalam, Provinsi Aceh 2021. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.833>
- Pemerintahan, I., Al, U., & Mandar, A. (2013). Problematika Pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Studi Kasus Desa Rumpa Kecamatan Mapilli. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rizwan. (2022). *Pemkab Nagan Raya Kembali Renembuk Stunting, Angka Stunting di Kabupaten Itu Kini Turun Jadi 17,3%*. serambinews.com.
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129–136. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491>
- Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, D. G. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 97–104.